BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi dimasa kini memudahkan pengguna dalam mengakses beragam informasi dari seluruh dunia. Teknologi merupakan suatu alat yang sangat dibutuhkan oleh manusia, sebab manusia mayoritas bergantung pada teknologi. Salah satu bentuk teknologi tersebut adalah gadget¹ Gadget merupakan perangkat elektronik dirancang dengan bentuk yang *mini* (kecil) yang memiliki tujuan khusus dan efisien bagi penggunanya.² Penggunaan gadget mencakup berbagai kalangan dari anak-anak sampai lanjut usia

Keberadaan *gadget* merupakan suatu kemajuan dalam bidang teknologi, hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong menggunakan *gadget*. Keberadaan *gadget* membuat hidup lebih mudah dan berdampak besar bagi para penggunanya. Berkat hadirnya *gadget* komunikasi dan informasi lebih mudah di akses.³ *Gadget* memberikan fasilitas yang lengkap bagi para penggunanya, apalagi saat ini gadget dilengkapi oleh fitur-fitur yang menyajikan berbagai macam kebutuhan, mulai dari aplikasi untuk berkomunikasi, bermain game, fotografi dan lainnya. Semakin lengkap aplikasi yang ada pada *gadget* maka semakin banyak pengguna yang dapat

¹ Fathur Rohman dkk, *Aku dan Konsepsi Manusia Dalam Behaviorisme*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 75.

² Rita Rena Pudyastuti dan Kariyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 1.

³ Habibu Rahman dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 82-83.

menyebabkan ketergantungan. Semakin ketergantungan seseorang terhadap gadget maka semakin tinggi dampak yang diberikan, hal ini bisa berdampak bagi fisik dan psikisnya.

Keberadaan teknologi yang berkembang dapat mendorong terciptanya beragam aplikasi dan layanan digital salah satunya media sosial.⁴ Media sosial didefinisikan sebagai *platform* digital yang menawarkan fasilitas yang beragam untuk mendukung kegiatan sosial bagi para penggunanya. Melalui media sosial, pengguna dapat berkomunikasi, berinteraksi, hingga dapat membagikan informasi atau konten berupa foto, video, dan tulisan. Beragam konten yang diunggah dapat diakses secara *public* selama 24 jam.⁵ Media sosial dapat diakses oleh berbagai golongan mulai dari rakyat biasa, *public figur*, serta tokoh terkenal lainnya. Pada umumnya mereka menggunakan media sosial hanya untuk berkomunikasi atau bahkan hanya sebagai hiburan semata. Media sosial dapat terhubung dengan platform web dan seluler sehingga semua penggunanya dapat terhubung dengan orang lain melalui aplikasi seperti Instagram, Telegram, Twitter, Line dan yang sedang digunakan baru-baru ini adalah TikTok.⁶

TikTok merupakan aplikasi yang dibuat Zhang Yiming di bulan September 2016 yang berasal dari Negara Cina, yaitu oleh perusahaan

⁴ Putu Agus Eka Pratama, *Sosial Media dan Social Network*, (Bandung : Informatika Bandung, 2020), 1.

⁵ Wira Yudha Alam dkk, *Sosial Media dan Strategi Pemasaran*, (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), 1.

⁶ Agus Iriyadi dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2024): 74, <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.796>.

ByteDance. Awalnya perusahaan *ByteDance* memberi nama TikTok sebagai *Douyin*. Dalam satu tahun sejak peluncurannya, *Douyin* berhasil menarik 100 juta pengguna dengan video yang diputar sebanyak 1 miliar setiap hari dalam durasi 15 detik. Melihat kepopularitasnya yang meningkat, Yiming memutuskan untuk memperluas jangkauan aplikasi ini keseluruh dunia dan mengganti nama *Douyin* menjadi TikTok untuk menarik perhatian global.⁷

Setiap media sosial memiliki fitur-fiturnya yang berbeda-beda, termasuk pada media sosial TikTok yang menyediakan fitur-fitur yang unik dan menarik. TikTok menyediakan berbagai fitur seperti, *live*, *stories*, *filter*, *editing*, dan fitur yang lainnya. Pengguna TikTok dapat membagikan video kesehariannya atau membagikan hal-hal yang disukai sehingga dapat dilihat pengguna lainnya. Fitur-fitur yang disediakan oleh TikTok banyak diminati khususnya para remaja. Para remaja menggunakan TikTok untuk menampilkan citra dirinya melalui unggahan foto ataupun video yang dapat dilihat oleh pengguna lainnya.

Sebagian besar pengguna media sosial TikTok saat ini adalah pelajar atau siswa. Aplikasi TikTok telah menjadi primadona di kalangan generasi milenial, khususnya remaja.⁸ Masa remaja dapat didefinisikan sebagai masa pencapaian emosional, kematangan mental dan fisik. Perkembangan ini menyebabkan adanya perbedaan karakteristik antar individu. Oleh sebab itu, memiliki

⁷ Dwi Aris Nurohman, *Konten Kreator Cara Kreatif Menghasilkan Uang dengan Menjadi Blogger, Youtuber atau Tiktokker*, (Jakarta: El Markazi, 2021), 98.

⁸ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial Studi Kasus TikTok," *Jurnal Conference on Business, Sosial Sciences and Innovation Technology*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2020): 566, <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1463>.

kepercayaan diri merupakan salah satu tugas perkembangan yang wajib dimiliki para remaja.⁹

Kepercayaan diri adalah perilaku dan *optimisme* pada kemampuan diri sendiri yang muncul dari pandangan yang positif terhadap potensi yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri, seseorang tidak akan ragu atau minder dalam memutuskan serta tidak dapat dipengaruhi oleh seseorang.¹⁰ Kepercayaan diri menjadi faktor yang wajib dimiliki setiap pribadi seseorang, karena dapat mengembangkan potensi secara optimal. Tanpa kepercayaan diri, berbagai permasalahan dapat muncul. Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui pengalaman, namun orang tua ikut andil dalam membangun kepercayaan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri seseorang tidak akan takut dan gelisah untuk melakukan sesuatu hal.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 139 yang menegaskan tentang percaya diri.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Ali Imran: 139)¹¹

⁹ Riska Nurjannah Harahap dkk, "Hubungan Media Sosial TikTok dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1 (tb, 2024): 3360, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12914>.

¹⁰ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya Pada Remaja," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2022): 43, <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

¹¹ Nur Hulda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Inovatif*, Vol. 2, No. 2 (September, 2016): 66, <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/57/45>.

Berdasarkan surah Ali Imran ayat 139 dapat dipahami bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan perilaku dan sikap orang beriman yang memiliki penglihatan yang positif kepada dirinya sendiri serta mempunyai keyakinan yang teguh atas kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, individu yang memiliki kepercayaan diri tidak akan lemah, takut, gelisah ataupun bersedih hati. Hal ini karena orang beriman selalu memelihara nilai-nilai positif dalam dirinya dan memiliki derajat sangat tinggi.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap berbagai fenomena menunjukkan bahwa perkembangan kepercayaan diri di kalangan remaja semakin kompleks, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keberadaan media sosial. Remaja saat ini banyak bergantung kepada media sosial, tidak sedikit remaja yang selalu menggenggam *handphone* selama 24 jam. Aktivitas remaja kini lebih banyak terpusat di dunia maya, menjadikan media sosial sebagai hal yang menarik perhatian, khususnya di kalangan mereka. Kepercayaan diri remaja sering kali bersifat rapuh dan bergantung pada pengakuan sosial yang diterima dalam media sosialnya. Hal ini menyebabkan remaja cenderung lebih fokus terhadap jumlah *like*, *komentar* dan *followers* sebagai bentuk validasi yang bisa menciptakan tekanan untuk tampil sempurna. Maka dari itu sebelum di *post* atau di unggah di media sosial, mereka mengedit foto atau video agar terlihat bagus, karena hal ini berpengaruh pada jumlah *like*. Sedikitnya *like* yang diperoleh akan

¹² Muhammad Putra Dinata Saragi dkk, "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2022): 62, <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v11i1.5180>.

mengakibatkan, adanya ketidakpercayaan diri, kecemasan dan stres ketika merasa tidak mencapai standar sosial yang ditetapkan dalam sosial media.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Andi Syahputra & Deki Rifandi yang menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap kepercayaan diri remaja, yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Di beberapa sekolah SMP yang terletak di Syiah Kuala, banyak siswa yang sering mengakses media sosial, bahkan saat pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang berani menggunakan medsos saat dikelas hal ini membuat terganggunya proses belajar mengajar. Siswa juga mengunggah video ataupun foto ke media sosial, dengan kecangihan media sosial yang ada saat ini siswa dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi *editing* foto. Sebelum foto-foto tersebut di unggah dalam media sosialnya mereka melakukan *editing* foto agar terlihat lebih bagus dan percaya diri. Mereka lebih percaya diri ketika foto mereka diedit dulu lalu di *posting* pada akun media sosialnya. Namun, ada beberapa siswa yang mengaku merasa percaya diri saat berkomunikasi di medsos dibandingkan berkomunikasi secara langsung. Sehingga, hampir semua aktivitas atau pemikiran dituangkan di dalam media sosialnya.¹³

Kepercayaan diri ialah faktor pendukung keberhasilan siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, oleh karena itu siswa wajib memiliki kepercayaan diri agar dapat memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan dan keterampilan sehingga lebih efektif untuk mengembangkan potensinya.

¹³ Andi Syahputra dan Deki Rifandi, "Hubungan Intensitas Media Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal," *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 7, No. 2 (Oktober, 2021), <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1754>.

Kepercayaan diri penting untuk dimiliki oleh siswa, karena dapat mempengaruhi kualitas belajar, motivasi dan interaksi sosial.

SMK Negeri 3 Pamekasan merupakan Lembaga Pendidikan yang terletak di jalan Kabupaten Pamekasan. SMK Negeri 3 Pamekasan memiliki lebih dari seribu siswa, jumlah siswa yang banyak tentunya memiliki keberagaman selain dari tempat tinggal yang beragam setiap siswa juga mempunyai kepercayaan diri yang beragam. Begitu pula dengan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan yang tentunya beragam, hal ini dapat dilihat dari perilaku yang tampak atau yang tidak tampak. Pada saat melakukan pra lapangan, ditemukan banyaknya akun siswa SMK Negeri 3 Pamekasan yang aktif dalam aplikasi TikTok.¹⁴ Melihat banyaknya siswa yang menggunakan TikTok, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Dari pemaparan diatas, penulis berminat untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 3 Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang akan digunakan:

1. Apakah ada pengaruh media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan?

¹⁴ Lius Sukarman, Kesiswaan, Wawancara Tidak Langsung, (12 Juni 2024).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi serta tambahan ilmu pengetahuan, khususnya terkait judul dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan mejadi sumber pemahaman yang luas dan penelitian ini merupakan syarat utama untuk mendapatkan gelar Starata 1 atau Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Madura
- b. Bagi IAIN Madura, penelitian ini sebagai sumbangsih keilmuan dan wawasan pembelajaran serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan tambahan referensi untuk memperbanyak pengetahuan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan rujukan yang relevan terutama terkait judul penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi inti permasalahan ialah Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 3 Pamekasan. Agar mempermudah penelitian ini peneliti membuat batasan-batasan ruang lingkup materi, ruang lingkup subjek, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup waktu. Adapun ruang lingkup sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini memuat dua variabel yang menjadi inti masalah, yaitu media sosial TikTok (X) dan kepercayaan diri (Y), agar variabel menjadi fokus permasalahan maka diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

Media sosial TikTok merupakan aplikasi video musik yang yang berlangsung selama 15 sampai 30 detik yang dirilis di bulan September 2016 oleh perusahaan ByteDance dari Tiongkok, China. TikTok menyuguhkan berbagai macam konten yang digunakan sebagai media hiburan. Intensitas penggunaan media sosial TikTok dapat diukur melalui empat segi yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Kepercayaan diri merupakan perilaku serta *optimis* atas kemampuan yang dimilikinya, sehingga seseorang bisa yakin akan

kemampuannya, obyektif terhadap sesuatu, rasional dan bertanggung jawab atas pilihannya. Adapun menurut Lauster karakteristik seseorang yang mempunyai kepercayaan diri diantaranya:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri.
 - b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
 - c. Memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri
 - d. berani mengemukakan pendapat.
2. Ruang Lingkup Subjek dan Lokasi

Subjek yang dipakai pada penelitian ini oleh peneliti ialah seluruh siswa SMK Negeri 3 Pamekasan baik laki-laki atau Perempuan. Sedangkan Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMK Negeri 3 Pamekasan.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2024/2025.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi didefinisikan sebagai anggapan dasar yang menjadi dasat dalam proses berfikir dan bertindak selama pelaksanaan penelitian.¹⁵ Maka dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa beragam.
2. Sebagian atau seluruh siswa menggunakan TikTok.

¹⁵ Solimun, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*, (Malang: UB Press, 2018), 29.

3. Kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penegasan singkat mengenai suatu permasalahan yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah dua kategori hipotesis. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antar variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan.¹⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti mengambil hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0): Media sosial TikTok tidak mempengaruhi kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Media sosial TikTok mempengaruhi kepercayaan diri siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Supaya terhindar dari kesalahpahaman sekaligus memberikan kejelasan untuk memaknai judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Media Sosial

Media sosial merujuk pada platform digital yang dapat terhubung secara online untuk saling berbagi, berinteraksi dan saling terhubung dengan orang lain secara online.

2. TikTok

¹⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 15.

TikTok merupakan aplikasi video musik dengan rentan waktu 15 sampai 30 detik yang dirilis di bulan September 2016 dari perusahaan ByteDance yang berasal dari Tiongkok, China.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ditandai dengan tindakan dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, agar seseorang bisa yakin akan kemampuannya, obyektif terhadap sesuatu, rasional dan bertanggung jawab atas pilihannya.

4. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri siswa merujuk pada perilaku serta keyakinan siswa atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi tantangan disekolah atau diluar sekolah. Hal ini mencakup percaya diri dalam berpikir, percaya diri dalam berpendapat dan sebagainya.

I. Kajian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu merupakan rujukan dari penelitian sebelumnya agar dapat dimanfaatkan untuk dibandingkan dengan penelitian ini, hal ini juga mendukung pelaksanaan penelitian dimasa mendatang.¹⁷ Tujuan adanya penelitian terdahulu agar memberikan kerangka empiris dari kerangka-kerangka kajian-kajian secara teoritis bagi permasalahan sebagai

¹⁷ Nur Firas Sabila Salam dkk, "Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2021): 487, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>.

dasar dalam mengadakan suatu pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman dalam memecahkan masalah.

1. Dwi Putri Robiatul Adawiyah (2020), dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif pradigma positivistik. Memanfaatkan metode analisis data dasar untuk regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja dipengaruhi oleh penggunaan TikTok sebesar 54,5%. Kesamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan regresi linier sederhana dan sama-sama membahas mengenai pengaruh TikTok terhadap kepercayaan diri. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada bagian objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah objek nya yaitu remaja di kabupaten Sampang sedangkan penelitian ini objeknya yaitu siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.¹⁸
2. Musdalifah, Rini Koen Iswandah dan Evi Setiyowati(2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Media Sosial TikTok dan Tingkatan Kepercayaan Diri” Dengan menggunakan Kuantitatif deskriptif. melalui analisis data menggunakan regresi linier dasar. Temuan

¹⁸ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No. 2 (September, 2020): 135, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.

penelitian ini menunjukkan bagaimana media sosial TikTok memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Musdalifah dkk, yaitu sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif, sama-sama menggunakan regresi linier sederhana dan sama-sama membahas mengenai media sosial TikTok dan kepercayaan diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah dkk yaitu perbedaan objek penelitian, penelitian yang dilakukan Musdalifah dkk yaitu pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda, sedangkan penelitian ini objeknya pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.¹⁹

3. Kania Ferrariza Widodo dan Andree Raymond (2023), Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Pada Generasi Z” Dengan menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri pada generasi Z. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Kania Ferrariza Widodo dan Andree Raymond yaitu sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif, sama-sama menggunakan analisis data regresi linier sederhana dan sama-sama membahas mengenai pengaruh media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri.

¹⁹ Musdalifah dkk, “Media Sosial TikTok dan Tingkat Kepercayaan Diri,” *Jurnal Sebatik*, Vol. 27, No. 2 (Desember, 2023): 657-662, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2399>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan Kania Ferrariza Widodo dan Andree Raymond yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Kania Ferrariza Widodo dan Andree Raymond yaitu pada generasi Z di RW 10 Cluster Castilla BSD, sedangkan penelitian ini objeknya pada siswa SMKN Negeri 3 Pamekasan.²⁰

²⁰ Kania Ferrariza Widodo dan Andree Raymond, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Generasi Z” *Jurnal of Multidisciplinary Science*, Vol. 1, No. 5 (Desember, 2023): 1228-1236, <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/211/186>.